

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini semakin menuntut setiap individu untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas diri mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi setiap individu dalam proses peningkatan kualitas diri ke tahap yang lebih baik. Dengan adanya perkembangan zaman yang kian pesat, diharapkan pendidikan terus mengalami perkembangan dan penyesuaian di era globalisasi ini agar tidak menimbulkan masalah baru yang diakibatkan dari pendidikan yang kurang produktif. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan ditingkat nasional maupun internasional.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan nasional harus siap dalam menghadapi tantangan-tantangan pada bidang pendidikan. Secara garis besar, tantangan terhadap dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi tantangan internal dan tantangan eksternal. Secara internal, hasil-hasil studi yang menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah dalam pendidikan dan peringkat teratas dalam korupsi yang disebutkan berulang-ulang dalam berbagai forum maupun media sehingga

membentuk konsep diri bahwa pendidikan di Indonesia tidak bermutu dan terbelakang.¹ Kemudian eksternal Indonesia dihadapkan dengan perubahan cepat dari lingkungan strategis di luar Indonesia, globalisasi adalah tantangan yang tidak bisa dipungkiri oleh dunia pendidikan Indonesia.²

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut pemerintah dan lembaga pendidikan harus bebenah dan terlibat aktif dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan bersama dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan diharuskan bertindak secara inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Pada saat ini, Indonesia menerapkan sistem otonomi daerah, dimana kewenangan yang awalnya menjadi tanggungjawab pemerintahan pusat saat ini menjadi kewenangan pemerintahan Kota/Kabupaten. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 yang menjelaskan mengenai kewenangan pemerintah dalam mengatur pendidikan dan kebudayaan. Kewenangan pemerintah pusat pada bidang pendidikan antara lain adalah menetapkan standar kompetensi, kurikulum nasional, penilaian hasil belajar dan pedoman pelaksanaan pendidikannya. Dalam hal ini artinya pemerintahan pusat memberikan wewenang ke setiap daerah untuk melakukan pengembangan

¹ Faizah Nurmaning, Tantangan Pendidikan Islam, 2016 (<https://www.academia.edu>), hal. 2. Diunduh tanggal 30 Oktober 2019, Pukul 12.59 WIB

² *Ibid.*, hal. 3.

pendidikan sesuai kebutuhan saat ini, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa. Dengan hal tersebut, sekolah menjadi leluasa untuk mengatur segala sesuatu yang terjadi di sekolah salah satunya adalah pengelolaan pendidikan. Namun, dalam pengelolaan pendidikannya, sekolah tetap berpedoman pada standar nasional pendidikan dan memperhatikan kebutuhan lingkungan saat ini.

Namun saat ini pendidikan di Indonesia memiliki masalah yang cukup penting. Dimana banyak lulusan yang masih lemah dalam berdaya saing dengan lulusan negara lain. Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada 2017:

Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661.³

Hal ini dikarenakan rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya kompetensi dan profesionalisme guru, penyebaran guru belum

³ Scholastica Gerintya, "Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah", diakses dari <https://tirto.id/indeks-pendidikan-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>, pada tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 01.12 WIB

merata, dan kondisi sekolah yang masih belum baik dalam hal pelaksanaan pendidikan.

Selain itu, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajarannya, didalam proses pembelajaran terdapat juga komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila komponen-komponen tersebut dikelola dengan baik, maka akan berdampak positif terhadap mutu proses pembelajaran. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam mutu proses pembelajaran adalah kurikulum. Dalam bukunya, Teguh menjelaskan bahwa

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kurikulum nasional terus berubah-ubah untuk menyesuaikan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum merupakan suatu yang normal dan merupakan konsekuensi yang diharapkan dari adanya sejumlah perubahan pada lingkungannya.⁵

Manajemen kurikulum merupakan strategi dalam upaya pendayagunaan sumber daya yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum merupakan komponen yang berasal dari luar individu, karena itu kurikulum

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 3

⁵ Ishak Abdulhak, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

sangat diperlukan pengelolaan/manajemen yang mengarahkan pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam manajemen kurikulum akan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pendidikan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam buku Ishak dijelaskan bahwa prinsip dasar manajemen kurikulum adalah

Berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.⁶

Selain itu, upaya perbaikan mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satunya adalah banyak sekolah di Indonesia yang akhirnya melakukan integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum internasional. Hal ini dilakukan karena kebutuhan di lingkungan masyarakat saat ini menuntut setiap peserta didik untuk unggul dalam beberapa bidang agar nantinya mereka dapat bersaing di era globalisasi yang perkembangannya semakin pesat dan kurikulum internasional diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut.

Dari beberapa sistem kurikulum yang ada di dunia, terdapat dua kurikulum yang paling terkenal dan banyak diterapkan di berbagai negara, yaitu *International Baccalaureate* (IB) dan *Cambridge Curriculum*. *International Baccalaureate* (IB) adalah lembaga nonprofit yang berlokasi di Geneva, Swiss sejak tahun 1968. Kurikulum IB umum diajarkan di Amerika Serikat. Kurikulum

⁶ *Ibid.*, hal.18.

IB bertujuan mendorong peserta didik menjadi penduduk dunia yang bertanggungjawab, menekankan pertukaran budaya dan siswa dituntut untuk dapat melakukan penelitian mandiri.⁷

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang diadaptasi dari *University of Cambridge*, Inggris. Dalam jurnal Jelita dan Budiyo dijelaskan bahwa:

Kurikulum *Cambridge* menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar *student center* yaitu berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.⁸

Beberapa keunggulan tersebut membuat kurikulum ini mampu membuat negara lain tertarik untuk menerapkannya. Kurikulum ini telah diterapkan di 150 negara, seperti Amerika, Kanada, India, Selandia Baru, Indonesia dan lain-lain dengan penyesuaian di negara masing-masing.⁹

Kurikulum *Cambridge* lebih banyak diterapkan sekolah di Indonesia, seperti SMP Mumtaza Islamic School, Sekolah Insan Cendekia Madani, Sekolah Kharisma Bangsa dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan sekolah sebagai

⁷ Jessica, "Kenali Berbagai Kurikulum Internasional Yang Diajarkan di Sekolah Swasta", diakses dari <https://www.educenter.id/kenali-berbagai-kurikulum-internasional-yang-diajarkan-di-sekolah-swasta/amp/>, pada tanggal 30 Oktober 2019, Pukul 15.13 WIB

⁸ Jelita Widjanarko dan Budiyo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika". Jurnal PGSD Vol. 06 No. 06, 2018, Hal. 1030

⁹ "Komparasi IB dan CIE Dalam Pendidikan Dasar", diakses dari <https://cieofuai.wordpress.com/2012/01/17/komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar/> pada tanggal 30 Oktober 2019, Pukul 15.31 WIB

upaya perbaikan mutu sekolah. Namun tetap, sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* tersebut harus berpedoman pada standar nasional pendidikan, sehingga terdapat perpaduan antara kurikulum internasional dan kurikulum nasional.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum *Cambridge* adalah SMP Mumtaza Islamic School. Sekolah ini menerapkan kurikulum nasional dengan Kurikulum *Cambridge* sebagai kebutuhan di lingkungan sekarang yang harus unggul dalam berbagai bidang terutama dalam bidang bahasa yaitu bahasa inggris.¹⁰ Sekolah ini mengkombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum *Cambridge* dalam mata pelajaran *english*, *math* dan *science* dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantarnya. Dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik dalam lisan maupun tulisan. Selain perbedaan bahasa pengantar, Kurikulum *Cambridge* juga menerapkan metode *practical activity* yang lebih mudah untuk diikuti dan diterima oleh peserta didik.

Selain itu, sekolah SMP Mumtaza Islamic School memiliki program-program untuk meningkatkan mutu lulusannya yaitu, *Key Englist Test* dimana tes kecakapan dalam berbahasa inggris dan program Tahfidz yang dimana peserta didik ditargetkan untuk dapat menghafal Al-Quran. Lewat program tersebut,

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Wakil Bidang Kurikulum Pada Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 08.15

beberapa lulusan dari SMP Mumtaza Islamic School dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya melalui jalur prestasi. Meskipun demikian, masih terdapat masalah dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge* di SMP Mumtaza Islamic School seperti pelaksanaan dalam mata pelajaran *math* dan *science* yang belum efektif serta kurangnya sumber daya manusia.

Dalam hal ini, sekolah harus baik dalam melakukan pengelolaan kurikulumnya, dimana ada dua kurikulum yang diterapkan dan salah satu substansinya tidak boleh ada yang terlewat, karena setiap substansi tersebut merupakan satu kesatuan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga peserta didik dapat berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan kurikulum yang ada di SMP Mumtaza Islamic School pada aspek perencanaan dan pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. SMP Mumtaza Islamic School dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum *Cambridge* sejak tahun 2009.

Dengan demikian judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Manajemen Kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum yang ada di SMP Mumtaza Islamic School. Adapun Sub fokus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk mendalami manajemen kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Mumtaza Islamic School, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru dalam hal manajemen kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School sehingga bisa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait Manajemen Kurikulum di SMP Mumtaza Islamic School.
- c. Civitas akademika, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih luas tentang manajemen kurikulum.